

Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Deden Iwan Kusuma^{1*}, Ignatz Novryan Fayliencent²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta
Indonesia

e-mail: dedeniwankusuma.dik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bebas dan komite audit terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh arus kas bebas namun dengan arah negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar arus kas bebas maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa dengan kehadiran auditor independen dapat membantu komite audit untuk mengurangi manajemen laba. Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Manajemen Laba.*

Abstract

This study was aimed to analyze the effect of free cash flow and audit committee towards earnings management with audit quality as moderating variables. This study was performed using secondary data. Data were collected from Indonesian Stock Exchange (IDX) and annual report from banking companies. The population in this study were 43 banking companies listed on the IDX in 2017 to 2021. The test was carried out using multiple regression analysis. The result showed that earnings management was negatively affected by free cash flow but was not significant affected by audit quality and audit committee. It meant that bigger free cash flow, the company tended to perform earnings management by minimize earnings. The audit committee has no effect on earnings management. Audit quality as a moderating variable can strengthen the influence of the audit committee on earnings management. This means that the presence of an independent auditor can help the audit committee to reduce management earnings. Audit quality as a moderating variable cannot strengthen the effect of free cash on earnings management.

Keywords : Free Cash Flow, Audit Quality, Audit Committee, And Earnings Management.

PENDAHULUAN

Permasalahan agen disebabkan karena eksistensinya sebagai manajer perusahaan, manajer sebagai agen lebih memahami informasi dalam perusahaan dan prospek jangka panjang perusahaan dibandingkan prinsipal (pemegang saham). Masalah muncul saat masing-masing pihak memiliki pemahaman dan tindakan yang berlawanan dalam menyampaikan informasi yang digunakan manajer untuk mendorong manajer. Agen dengan

informasi yang benar dan lengkap tentang operasional dan kinerja perusahaan tidak memberikan informasi yang tidak menguntungkan yang mengarah pada informasi asimetris (Ujiyanto dan Pramuka, 2006). Asimetris informasi antara prinsipal dan agen mampu menawarkan peluang bagi agen untuk pengelolaan manajemen laba. Para agen dapat memilih antara metode akuntansi yang berbeda untuk memaksimalkan kekayaannya jika informasi yang dimiliki agen tentang keagenan semakin banyak.

Selain dari pemegang saham, tuntutan dari pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnis dan mengelola sumber daya yang ada merupakan bagian dari tanggung jawab manajer. Kebutuhan pemangku kepentingan yang harus dipenuhi oleh perusahaan tidak berdasarkan pengukuran ekonomi tetapi juga tanggung jawab sosial yang harus dijalankan (Sawitri, 2017). Berdasarkan sumbernya, tanggung jawab dibagi menjadi dua bagian yaitu, berasal dari *internal* dan *external* perusahaan (Effendi, 2016).

Zuhri (2011) menyatakan bahwa asimetri antara manajemen (agen) serta owner (prinsipal) menawarkan manajer peluang buat berperan oportunistis, ialah buat keuntungan individu. Berkenaan dengan data keuangan, manajer melaksanakan manajemen hasil buat menyesatkan pemegang saham tentang kinerja ekonomi industri. Dengan meningkatnya asimetri data antara manajer (agen) serta direksi, yang mendesak kegiatan manajemen penghasil oleh manajemen, ini hendak menciptakan pengeluaran keagenan (*agency cost*) yang lebih besar serta menampilkan korelasi positif antara data asimetri serta manajemen laba.

Ada tiga karakteristik dasar manusia yang menjelaskan teori keagenan: (1) orang pada umumnya ingin memuaskan kebutuhannya sendiri, (2) orang memiliki kemampuan terbatas untuk memikirkan persepsi masa depan, (3) orang akan selalu menghindari besarnya risiko. Mengingat sifat manusia, manajer dapat bertindak sebagai manusia dengan sifat oportunistik, yaitu memprioritaskan kepentingan pribadi (Eisenhardt, 1989).

Teori stakeholder adalah masalah manajemen dan mengarahkan tindakan, struktur, dan praktik yang secara bersama-sama membentuk filosofi manajemen pemangku kepentingan. Model stakeholder ini mencakup komponen-komponen yang melampaui model pemangku kepentingan tradisional, seperti pemerintah, badan politik, asosiasi perdagangan, dan masyarakat, dan mungkin memiliki kepentingan yang bertentangan dengan perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat menimbulkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholder sejalan dengan kehendak para stakeholder sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau *corporate sustainability*.

Adanya teori stakeholder ini menjadi dasar bahwa suatu perusahaan harus mampu menawarkan keuntungan kepada para stakeholder. Manfaat tersebut dapat diberikan melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Adanya program ini oleh perusahaan dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan.

Susanto dan Tarigan (2013) menyajikan konsep pemangku kepentingan dalam dua model: (1) rencana bisnis dan model kebijakan. (2) Model Corporate Social Responsibility Manajemen Pemangku Kepentingan. Model pertama berfokus pada pengembangan dan evaluasi perjanjian pengambilan keputusan strategis untuk grup dan perusahaan yang membutuhkan dukungan untuk memastikan kelangsungan bisnis bagi perusahaan. Dalam model ini, dapat dikatakan bahwa teori pemangku kepentingan dapat digunakan dalam berbagai cara oleh perusahaan untuk menjaga hubungan mereka dengan pemangku kepentingan mereka. Model selanjutnya, menganalisis kemungkinan perbedaan kepentingan dari pengaruh eksternal. Badan pengatur (pemerintah) termasuk kelompok-kelompok kepentingan khusus yang saling bertentangan mengenai isu-isu sosial.

Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang digunakan untuk melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui pengungkapan tersebut, diharapkan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan dapat dipenuhi oleh perusahaan.

Menurut Monica dan Sufiyati (2019), Arus kas bebas adalah margin arus kas yang disajikan dalam bisnis yang didistribusikan kepada semua investor setelah perusahaan menggunakan uang tunai untuk berinvestasi dan mempertahankan bisnis. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuhri (2011) dan Agustia (2013) mengungkapkan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hal ini membuktikan perusahaan tidak melakukan manipulasi manajemen laba jika arus kas bebas tinggi, akibatnya informasi pada arus kas bebas perusahaan merupakan fokus terpenting bagi para investor bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membagikan dividen. Dengan arus kas bebas tinggi maka perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham, karena investor melihat bahwa perusahaan memiliki kelebihan kas untuk membayar dividen (Mardiyanto, 2008). Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KNKG (2006) menjelaskan bahwa komite audit adalah lembaga yang terdiri dari dua atau lebih anggota yang dapat meminta pihak luar dengan berbagai pengetahuan, pengalaman dan kualifikasi lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan komite audit.

Tugas utama komite audit adalah mendukung direksi dalam menjalankan fungsi pengawasan kinerja perusahaan. Hal ini pada dasarnya diidentifikasi dengan menjelajahi kerangka kerja kontrol dalam organisasi, menjamin sifat laporan keuangan dan memperluas tinjauan kelangsungan audit. Laporan keuangan merupakan laporan manajemen yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Lidawati (2016) memaparkan jika komite audit berwenang guna mengakses laporan-laporan audit internal sesuai kebutuhan dan berinteraksi langsung dengan auditor internal serta eksternal. Dalam model hubungan ini, komite audit dapat dikatakan sebagai jembatan antara perusahaan dengan auditornya. Tanggung jawab komite audit juga terkait erat dengan risiko perusahaan dan tinjauan kepatuhan. Para anggota menunjuk anggota komite audit untuk masa jabatan yang sama dengan anggota.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.O4/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, "komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris." Peran komite audit adalah untuk memastikan peningkatan efisiensi dalam penciptaan pelaporan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pengendalian internal yang memadai (Sulistiyanto, 2008). Kualitas pelaporan sangat bergantung pada kinerja komite audit. Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Menurut Perdana (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah probabilitas total bahwa seorang auditor, ketika mengaudit laporan keuangan klien, dapat mendeteksi anomali berdasarkan prinsip akuntansi dan melaporkan sistem akuntansi klien dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit.

Audit berfungsi sebagai sarana untuk meminimalkan penyampaian informasi keuangan yang ambigu. Mayangsari dalam Guna dan Herawaty (2010) dalam risetnya mengemukakan audit juga adalah prosedur yang dimanfaatkan dalam meminimalisir masalah disharmoni antara pengelola dan agen melalui penggunaan pihak eksternal dalam mengesahkan kesepakatan. Pihak eksternal oleh hasil audit mutu sehingga dapat digunakan dalam mengidentifikasi terjadinya praktik manajemen laba.

H3: Kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

H4: Kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh komite audit bebas terhadap manajemen laba.

METODE

Populasi dalam riset ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan periode 2021. Riset ini bertujuan melihat

pengaruh arus kas bebas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. Metode purposive sampling merupakan metode yang akan digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan perbankan selama 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2017 sampai dengan periode 2021 yang telah diaudit.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2017 sampai dengan periode 2021.
4. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017 sampai dengan periode 2021.

Hasil pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Prosedur Penarikan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021	43
1	Terdaftar sebagai perusahaan perbankan selama 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2021 secara berturut-turut.	(1)
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2017 sampai dengan periode 2021 yang telah diaudit dan annual report.	(6)
3	Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2017 sampai dengan periode 2021.	(0)
4	Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017 sampai dengan periode 2021.	(13)
	Jumlah perusahaan sampel yang digunakan untuk lima tahun	115
	Data Outlier	(12)
	Jumlah sampel	103

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y)
 - Manajemen Laba
- b. Variabel independen (X)
 - Arus kas bebas
 - Komite audit
- c. Variabel moderasi (Z)
 - Kualitas audit

Tabel 2 Pengukuran Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR PENELITIAN	SKALA PENGUKURAN
1	Manajemen laba (Y)	$DAit = \frac{TAit}{Ait - 1} - NDAit$	Rasio
2	Arus kas bebas (X ₁)	$FCF = \frac{CFO - CFI}{Asset\ Total} \times 100\%$	Rasio
3	Komite audit (X ₂)	$KMA = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$	Rasio
4	Kualitas audit (Z)	Besar menjamin keandalan laporan keuangan yang lebih besar (Gerayli <i>et al.</i> 2011). Kualitas audit diukur dalam skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1	Nominal

digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4* dan angka 0 untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big 4*.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS serta model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z^\infty) + \beta_3 (X_2 \times Z^\infty) + e$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba

X₁ : Arus Kas Bebas

X₂ : Komite Audit

Z: Kualitas Audit

∞ : Pembanding

a: Konstanta

β: Koefisien Regresi

e: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X ₁) Arus Kas Bebas	103	-20,59	43,63	5,3883	10,57790
(X ₂) Komite Audit	103	0,20	0,67	0,3537	0,09061
(Y) Manajemen laba	103	-0,37	0,25	-0,0223	0,09136
(Z) Kualitas Audit	103	0,00	1,00	0,6699	0,47255

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25, 2022

1. Variabel manajemen laba (Y) mempunyai nilai maksimum 0,25 dan nilai minimum sebesar -0,37. Rata-rata pada manajemen laba sebesar -0,0233, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai manajemen laba negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba.
2. Variabel arus kas bebas (X₁) mempunyai nilai maksimum 43,63 dan nilai minimum sebesar -20,59. Rata-rata pada arus kas bebas sebesar 5,3883, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai arus kas bebas positif. Hal ini menunjukkan kas yang ada pada perusahaan perbankan mempunyai sisa kas yang lebih dan dapat digunakan untuk membayar dividen atau biaya lainnya.
3. Variabel komite audit (Y) mempunyai nilai maksimum 0,67 dan nilai minimum sebesar 0,20. Rata-rata pada komite audit sebesar 0,3537, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai komite audit positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mempunyai komite audit dengan jumlah 3 orang dan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan OJK yang menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki komite audit dengan jumlah paling sedikit tiga orang.
4. Variabel kualitas audit (Z) mempunyai nilai maksimum 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Rata-rata pada kualitas audit sebesar 0,6699, yang artinya mayoritas perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai sampel pada riset ini mempunyai nilai kualitas audit positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengaudit laporan keuangan mayoritas perusahaan perbankan menggunakan jasa audit kap big four.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	103
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,401

Berdasarkan hasil pengujian di atas pada Tabel 4, dapat ditemukan bahwa nilai probabilitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah $0,401 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5
Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Arus kas bebas	0,433	2,255	Tidak ada Multikolinearitas
Komite audit	0,367	2,728	Tidak ada Multikolinearitas
FCF*KLA	0,432	2,316	Tidak ada Multikolinearitas
KMA*KMA	0,077	12,912	Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

3. Uji Autokorelasi

**Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi**

N	K	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
103	2	1,6396	1,7186	2,3064	2,2814	1,808	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hasil uji autokorelasi dengan nilai $1,7186 < 1,808 < 2,3064$, sehingga dapat diambil keputusan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Heteroskedstisitas

**Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedstisitas dengan menggunakan Uji Gletser**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Arus kas bebas	0,099	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Komite audit	0,593	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FCF*KLA	0,331	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
KMA*KMA	0,660	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hasil Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,804 ^a	0,647	0,629	0,55655

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada Tabel 8 data yang disajikan mempunyai nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,647. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan arus kas bebas, komite audit dalam menguraikan variabel manajemen laba sebesar 64,70%, sedangkan sisanya 35,30% diuraikan oleh variabel lain selain yang diaplikasikan dalam riset ini.

2. Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	28,634	0,000 ^a

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F-test 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% dan dapat diambil keputusan secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Uji T

Tabel 10
Hasil Uji T

Variabel	Prediksi Arah	Coefficients B	T	Sig.	Keterangan
Constants		-0,024	-1,070	0,287	
(X ₁) Arus Kas Bebas	(-)	-0,005	-7,290	0,000	H ₁ didukung
(X ₂) Komite Audit	(-)	0,091	1,603	0,112	H ₂ tidak didukung
(X ₁ Z) FCF*KLA	(-)	-0,001	-0,526	0,600	H ₃ tidak didukung
(X ₂ Z) KMA*KLA	(-)	-0,188	-2,619	0,010	H ₄ didukung

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada table 10 maka persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

H₁: Pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba

Nilai T-test Arus Kas Bebas (FCF) adalah -7,290 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis pertama didukung.

H₂: Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Nilai T-test Komite Audit (KMA) adalah 1,603 dan nilai signifikansi 0,112 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, sehingga hipotesis kedua tidak didukung.

H₃: Kualitas audit memoderasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba

Nilai T-test FCF*KLA adalah -0,526 dan nilai signifikansi 0,600 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.

H₄: Kualitas audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Nilai T-test KMA*KLA adalah -2,619 dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat didukung.

Persamaan Regresi

Persamaan regresi pada table 10 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DA = -0,024 - 0,005 FCF + 0,091 KMA - 0,001 FCF * KLA - 0,188 KMA * KLA + e$$

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi arus kas bebas sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta mendukung riset yang dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi komite audit sebesar 0,112 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil riset ini berlawanan dengan riset yang dilakukan Lidawati (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit dalam Memperkuat Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi kualitas audit sebagai moderasi arus kas bebas sebesar 0,600 lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan kualitas audit tidak memperkuat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit dalam Memperkuat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada Tabel 10 dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi kualitas audit sebagai moderasi omite audit sebesar 0,010 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Hasil ini memperlihatkan kualitas audit memperkuat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya sebagai berikut: Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki jumlah arus kas bebas yang lebih banyak cenderung tidak melakukan manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh mayoritas pemegang saham lebih berkonsentrasi pada bagaimana potensi perusahaan dalam membagikan dividen melalui informasi arus kas bebas.

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengangkatan anggota komite audit yang sebagian besar tidak didasarkan pada kualifikasi yang sesuai, tetapi berdasarkan kedekatan dengan dewan direksi perusahaan. Komite audit jenis ini tidak mungkin beroperasi secara profesional, dan ukuran komite audit belum terbukti mengurangi praktik manajemen laba.

Kualitas audit tidak dapat memperkuat pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba. Arus kas bebas sering digunakan oleh pemegang saham untuk mengetahui kemampuan membagi dividen, sehingga dengan kehadiran kualitas audit tidak dapat mempengaruhi arus bebas terhadap manajemen laba.

Kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Komite audit sering kali ditemukan memiliki hubungan khusus dengan manajemen, sehingga dapat menimbulkan adanya manajemen laba. Dengan kehadiran auditor independen, dapat membantu komite audit dalam mengurangi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. (2013). PENGARUH FREE CASH FLOW DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 107.

- Bukit, R., & Iskandar, T. (2009). Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management*, 204-223.
- Chung, A., R, Firth, & Kim, J. (2005). Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business Research*, 766-776.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Size and and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Donaldson, T., & Preston, L. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of management Review*, 20(1), 65-91.
- Effendi, M. (2016). The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 1-19.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hong, Y., & Andersen, M. (2011). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Exploratory Study.
- Isnanta, R. (2008). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Lidawati, N. (2016). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-19.
- Lolana, F., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2-49.
- Mardiyanto, H. (2008). Inti Sari Manajemen Keuangan. *Grasindo*, 281.
- Midiastuty, P. P., & Machfoedz, M. U. (2003). Analisis hubungan mekanisme corporate governance dan indikasi manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 176-199.
- Monica, & Sufiyati. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Earnings Management. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume I No. 4/2019*, 1066-1075.
- Nouri, S., & Gilaninia, B. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Effect of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 270-275.
- Parama Yogi, M. L. (2016). PENGARUH ARUS KAS BEBAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA.
- Perdana, A. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015 –2017). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES) Volume 8 No. 1 –Juni 2019*.
- Pramuka, U. &. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-26.
- Sawir, A. (2004). Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. *AKRUAL Jurnal Akuntansi*, 93.
- Sawitri, A. (2017). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Schipper, K. (1989). Earnings management. *Accounting horizons*.
- Scott, W. (2006). Financial Accounting Theory. *Prentice Hall*, 351.
- Suaryana, A. (2005). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba.
- Sulistiyanto, H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Susanto, Y., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. 1.
- White, G., Sondhi, A., & Fried, D. (2003). The Analysis and Use Of Financial Statements. *John Wiley and Sons, Inc*, 68.

- Wuttichindanon, S. (2017). Corporate social responsibility disclosed choices of report and its determinants: Empirical evidence from firms listed on the Stock Exchange of Thailand.
- Yogi, L. D., & Damayanthi, I. A. (2016). PENGARUH ARUS KAS BEBAS, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Zuhri, A. B. (2011). PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Journal Undip*, 2-18.